

Peran Media Interaktif Sebagai Sarana Resolusi Konflik Pada Lembaga Pendidikan Islam di Era Transformasi Digital

Wina Wardiana^{a,1,*}, Kadri^{b,2}, Abdul Wahid^{c,3}

^{abc} UIN Mataram Indonesia

¹wina210896@gmail.com*; ²kadri@uinmataram.ac.id; ³abdulwahid@uinmataram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Desember 2023

Direvisi : Januari 2024

Disetujui: Februari 2024

Kata Kunci:

Resolusi Konflik

Transformasi Digital

Media interaktif digital

Pendidikan

Islam

Keywords:

Conflict Resolution

Digital Transformation

Media interaktif digital

Education

Islam

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran media interaktif sebagai sarana resolusi konflik pada lembaga Pendidikan Islam di era transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Berdasarkan literatur yang ada menunjukkan bahwa literasi media menjadi kunci penting dalam mencegah konflik dengan meningkatkan pemikiran kritis, penggunaan media interaktif yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan yang diperlukan meliputi literasi media, komunikasi, etika digital, dan kemampuan negosiasi, yang membantu individu mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi konflik dengan mempromosikan pemahaman dan perdamaian. Selain itu, media interaktif juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan dalam menangani konflik budaya. Ini dapat dicapai melalui pendidikan, peningkatan kesadaran budaya, dan promosi toleransi serta dialog antarbudaya.

Abstract: This research aims to describe the role of interactive media as a means of conflict resolution in Islamic educational institutions in the era of digital transformation. This study utilizes a qualitative approach with a literature review method. Based on existing literature, it is evident that media literacy plays a crucial role in preventing conflict by enhancing critical thinking, responsible use of interactive media, and effective communication. Required skills include media literacy, communication, digital ethics, and negotiation abilities, which aid individuals in identifying, preventing, and resolving conflicts by promoting understanding and peace. Additionally, interactive media also plays a role in creating a peaceful educational environment and addressing cultural conflicts. This can be achieved through education, increasing cultural awareness, and promoting tolerance and intercultural dialogue.

I. Pendahuluan

Sektor pendidikan di Indonesia, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, memiliki peran kunci dalam membentuk karakter generasi muda serta mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan sosial (Ardiwansyah, 2023). Namun, di samping menjadi tempat untuk pembelajaran dan pengembangan diri, lembaga-lembaga pendidikan Islam juga tidak terhindar dari konflik internal maupun eksternal. (Arifina, 2017) Data dan fakta menunjukkan bahwa kasus-kasus konflik di lingkungan pendidikan Islam sudah banyak terjadi dalam berbagai bentuk, Seperti kasus yang terjadi di pondok Pesantren Al-Zaytun ini muncul akibat perbedaan pandangan tentang metode pendidikan dalam pesantren dan ajaran agama yang sesat. (Nasrul, 2023) Selain itu, kasus pemerkosaan terhadap belasan para santriwatinya yang dilakukan oleh pengurus sekaligus pemilik pondok tahfidz al-ikhlas. (Amindoni, 2021). Merujuk catatan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 15 kasus kekerasan seksual dengan 124 anak dan remaja sebagai korban hanya dalam periode Januari-April 2023. Dari jumlah tersebut, 46,67% terjadi di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, 13,33 % di jenjang SMP, 7,67 % di SMK, dan 33,33 % di Pondok Pesantren. Para pelaku terdiri dari guru atau ustadz (40 %), pimpinan dan pengasuh pondok pesantren (33%), kepala sekolah (20 %), dan penjaga sekolah (6,67 %), dan seluruh pelakunya adalah laki-laki. (Maharani, 2023) Dampak dari konflik-

konflik ini dapat merusak kualitas pendidikan, mengganggu lingkungan belajar, dan bahkan mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan mendesak. Salah satu alat yang dapat membantu dalam mengatasi konflik ini adalah media, terutama dalam bentuk media massa dan media interaktif digital. Media massa seperti surat kabar, televisi, dan radio sering kali meliput perkembangan kasus konflik dan memberikan berita kepada masyarakat. Namun, media interaktif digital juga memiliki potensi untuk menjadi bagian dari solusi dalam penyelesaian konflik. Terdapat kasus-kasus di mana media interaktif digital memainkan peran positif dalam meredakan ketegangan dan mempromosikan dialog antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. (Bend Abidin Santosa, 2017). Pentingnya media interaktif dalam resolusi konflik semakin meningkat dalam konteks transformasi digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial, platform daring, dan berbagai alat digital, telah membuka peluang baru dalam mengatasi konflik dan mempromosikan perdamaian di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Media interaktif digital memberikan sarana untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan merancang narasi yang positif, yang dapat membantu meredakan ketegangan dan memfasilitasi dialog konstruktif.

Penelitian tentang peran media sebagai resolusi konflik sudah banyak yang meneliti tapi belum ditemukan yang spesifik pada Lembaga Pendidikan Islam. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti peran media dan kaitannya dengan resolusi konflik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bend Abidin Santosa menyoroti peran penting media massa dalam membentuk opini publik dan membangun toleransi di masyarakat, yang pada akhirnya dapat mencegah konflik budaya dan kekerasan. Hal ini memberikan perspektif yang signifikan tentang bagaimana media massa bisa menjadi alat untuk memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu konflik. (Bend Abidin Santosa, 2017). Penelitian oleh Nun Fatimarahim, Sri Herwindya juga memberikan wawasan yang berharga tentang peran media interaktif dalam mempromosikan perdamaian dan menyelesaikan konflik melalui pemberitaan yang berorientasi pada solusi. Temuan ini menunjukkan potensi media untuk menjadi fasilitator resolusi konflik dengan fokus pada solusi yang konstruktif. (Fatimarahim & Wijaya, n.d.). Penelitian oleh Nandang juga menyoroti bagaimana media massa bisa berperan dalam menyelesaikan konflik sosial dengan memberikan pemberitaan yang netral dan objektif. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai perantara yang menyediakan platform untuk berbicara bagi mereka yang mungkin tidak didengar oleh pihak yang berwenang. (Hmz, 2021) Penelitian oleh Hassan Bedel Khalif mengungkapkan bahwa, meskipun ada tantangan dan keterbatasan dalam peran media dalam resolusi konflik dan manajemen di Somalia, media dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan jurnalisme perdamaian dan mengurangi ketegangan di berbagai wilayah. Temuan ini menunjukkan bahwa media dapat menjadi alat penting dalam menjembatani perbedaan dan konflik di konteks sosial yang kompleks. (Khalif, 2022)

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menyoroti peran media dalam resolusi konflik, penelitian ini mengisi celah dengan fokus khusus pada lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks ini, kami akan menjelajahi bagaimana media interaktif digital dapat digunakan dengan bijak untuk mengatasi konflik dan bagaimana keterampilan pengelolaan media serta pemahaman etika digital dapat membantu dalam proses tersebut serta media dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang damai, harmonis, dan berkontribusi dalam resolusi konflik budaya di lembaga pendidikan juga akan menjadi fokus penelitian ini.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini melibatkan analisis literatur seperti jurnal ilmiah, koran, majalah, buku, dokumen, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Pendekatan kajian isi digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pembahasan yang mendetail berdasarkan media cetak seperti jurnal, buku, dan sumber informasi lainnya, guna memperkaya teori penulisan. Dengan kata lain, penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka dari perpustakaan atau sumber-sumber otoritatif lainnya, pemahaman, pencatatan, pengolahan bahan penelitian, dan penarikan kesimpulan. (Nawawi, 2013)

III. Hasil Penelitian dan Diskusi

A. Peran media interaktif digital dalam memfasilitasi proses resolusi konflik di lingkungan pendidikan Islam

Pemanfaatan media interaktif digital dalam memfasilitasi proses resolusi konflik di lingkungan pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam era digital saat ini. Media interaktif digital, seperti media sosial, platform daring, dan berbagai alat digital lainnya, telah membuka peluang baru dalam mengatasi konflik di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Penelitian oleh Anisa Setya Arifina menunjukkan bahwa Literasi media memiliki peran penting dalam mencegah konflik dengan mempromosikan pemikiran kritis, penggunaan media yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. literasi media dapat membantu pengguna memahami, menganalisis, dan memproduksi pesan dari berbagai platform media, termasuk media sosial. Dengan mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi kepercayaan dan akurasi informasi, pengguna dapat menghindari menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan yang dapat memicu konflik. Selain itu, literasi media dapat membantu pengguna berkomunikasi dengan lebih efektif dan dengan rasa hormat dengan orang-orang dari latar belakang dan keyakinan yang berbeda, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dan ketegangan. (Arifina, 2017)

Penelitian oleh Farid Irawan menyoroti Penggunaan media interaktif digital dalam konteks resolusi konflik, media interaktif digital dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi dialog dan negosiasi antara pihak yang terlibat dalam konflik. Misalnya, platform online dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran pandangan antara siswa dan guru, atau antara siswa yang terlibat dalam konflik. Selain itu, media interaktif digital juga dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya dan informasi yang relevan untuk membantu pihak yang terlibat dalam konflik memahami masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Namun, penggunaan media interaktif digital dalam konteks resolusi konflik juga harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan etika dan privasi, serta memastikan bahwa semua pihak merasa nyaman dan aman dalam menggunakan teknologi tersebut. (Setiawan, 2018)

Penelitian oleh Ben Abidin Santosa Media interaktif digital menyediakan platform untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyebarkan informasi yang akurat. Ini membantu mencegah kesalahpahaman dan mempercepat proses resolusi konflik. Namun, penggunaan media interaktif digital juga harus bijak dan bertanggung jawab agar tidak memicu konflik baru. (Bend Abidin Santosa, 2017)

Penelitian oleh Nandang HMZ menunjukkan bahwa media massa, termasuk media interaktif digital, dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik. Media interaktif digital digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi dialog dan diskusi antara pihak yang terlibat dalam konflik. Hal ini membantu mencari solusi yang tepat dan menghindari tindakan kekerasan. Media interaktif digital juga digunakan untuk menyebarkan informasi tentang cara menyelesaikan konflik secara damai dan menghindari kekerasan. (Hmz, 2021)

Penelitian oleh Nun Fatimarahim Sri Herwindya Baskara Wijaya bahwa Media interaktif digital dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog dan diskusi antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, serta untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam yang mendorong perdamaian dan toleransi. Selain itu, media interaktif digital juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pesan perdamaian dan toleransi, sehingga dapat mencapai lebih banyak orang dan memperkuat dukungan untuk resolusi konflik. Namun, penggunaan media interaktif digital juga harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana, untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau memprovokasi konflik lebih lanjut. (Fatimarahim & Wijaya, n.d.)

Penelitian oleh anisa Setya Arifina bahwa media interaktif digital dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berbeda pandangan dan membantu mereka mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Selain itu, media interaktif digital juga dapat digunakan untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi melalui kampanye online dan konten yang mendukung nilai-nilai tersebut. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media interaktif digital

dalam resolusi konflik juga dapat memiliki risiko, seperti penyebaran informasi palsu atau menyesatkan yang dapat memperburuk konflik. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif digital dalam resolusi konflik harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab (Arifina, 2017)

Berdasarkan rangkuman temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, peran media interaktif digital dalam memfasilitasi proses resolusi konflik termasuk dalam lingkup sosial, masyarakat dan termasuk lembaga pendidikan Islam menjadi semakin penting. Literasi media muncul sebagai faktor kunci dalam mencegah konflik dengan meningkatkan pemikiran kritis, penggunaan media yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Para pengguna media interaktif digital, seperti siswa dan staf pendidikan, harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai platform media, termasuk media sosial, untuk menghindari penyebaran informasi palsu yang dapat memicu konflik.

Media interaktif digital juga menjadi sarana penting dalam memfasilitasi dialog dan diskusi antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. *Platform online* memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar pandangan, mencari solusi yang tepat, dan menghindari tindakan kekerasan. Media interaktif digital juga dapat berperan sebagai sumber informasi yang relevan, membantu para pihak yang terlibat memahami akar masalah konflik, serta mencari solusi yang sesuai.

Namun, penggunaan media interaktif digital dalam resolusi konflik harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Risiko seperti penyebaran informasi palsu atau provokasi konflik lebih lanjut harus dihindari. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan literasi media interaktif digital dan pemahaman etika digital menjadi kunci dalam memaksimalkan peran media interaktif digital dalam memfasilitasi proses resolusi konflik. Dengan pendidikan dan pemahaman yang tepat, penggunaan media interaktif digital dapat membantu mencapai perdamaian, meminimalkan konflik, dan memperkuat toleransi di lingkungan pendidikan Islam

B. Keterampilan Yang Diperlukan Oleh Individu Di Lembaga Pendidikan Islam Untuk Mengelola Media interaktif digital Dengan Bijak Dalam Upaya Mengatasi Konflik

1) Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi pesan dari berbagai platform media, termasuk media sosial. Dalam konteks pengelolaan media interaktif digital, literasi media memainkan peran penting sehingga dapat membantu individu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya dan akurat dari yang tidak, sehingga mereka dapat menghindari menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan yang dapat memicu konflik. Selain itu, literasi media membantu dalam mengembangkan pemikiran kritis, sehingga pengguna media interaktif digital dapat lebih bijak dalam mengonsumsi dan menyebarkan konten (Arifina, 2017).

2) Komunikasi Efektif

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif sangat penting dalam mengatasi konflik. Ini mencakup kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat sasaran sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Selain itu, komunikasi efektif juga melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik, yang merupakan faktor penting dalam mengelola konflik dengan bijak. (Adhani, 2014)

3) Etika Digital

Etika digital adalah seperangkat pedoman yang mengatur perilaku individu dalam dunia digital. Ini mencakup penggunaan media sosial, pengelolaan privasi online, serta etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara daring. Dalam upaya mengatasi konflik, etika digital berperan dalam memberikan pedoman tentang bagaimana berperilaku secara bertanggung jawab dan menghormati privasi orang lain dalam lingkungan digital. Etika digital membantu individu untuk menghindari tindakan yang dapat memicu atau memperburuk konflik. (Aripradono et al., 2021)

4) *Kemampuan Komunikasi*

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam berbicara, mendengar, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi konflik, mendengarkan dengan empati, dan mengatasi misinterpretasi atau kesalahpahaman. Dalam konteks pengelolaan konflik, kemampuan komunikasi yang baik membantu individu untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dengan cara yang mempromosikan pemahaman dan perdamaian. (Haq, 2016)

5) *Negosiasi*

Negosiasi adalah keterampilan yang memerlukan kesabaran, kemampuan mendengarkan, empati, dan kemampuan untuk mencapai kompromi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kemampuan negosiasi membantu dalam menyelesaikan konflik antara siswa, guru, atau berbagai kelompok di lingkungan pendidikan. Dengan kemampuan negosiasi yang baik, individu dapat mencapai kesepakatan yang memadai tanpa perlu menghadirkan atau memperburuk konflik. (Adhani, 2014)

Penerapan keterampilan ini secara bijak dalam era digital memberikan landasan yang kuat bagi individu di lembaga pendidikan Islam untuk mengelola konflik dengan efektif, mendorong pemahaman, dan mempromosikan perdamaian dalam lingkungan pendidikan mereka. Dengan pengembangan keterampilan ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan konstruktif untuk proses pembelajaran.

C. Peran media sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang damai, harmonis, dan berkontribusi dalam resolusi konflik budaya di lembaga Pendidikan

1) *Media dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif*

Dalam meningkatkan pemahaman siswa dan pendidik terkait isu-isu konflik budaya. Melalui berbagai format seperti berita, dokumenter, atau program pendidikan, media memiliki potensi untuk menyampaikan informasi yang mendalam tentang keragaman budaya, sejarah, dan akar masalah konflik, dan hal ini telah terbukti efektif dalam membentuk persepsi yang lebih positif serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya-budaya yang berbeda. Contohnya program "Kelas Inspirasi," siswa-siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya di Indonesia. Mereka dapat mendengarkan cerita langsung dari para relawan yang mungkin mewakili beragam budaya, suku, dan profesi. Hal ini membantu membentuk persepsi positif tentang budaya-budaya yang berbeda dan juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akar masalah konflik budaya. Selain itu, beberapa stasiun televisi juga menyiarkan dokumenter-dokumenter pendidikan yang menggali sejarah budaya dan konflik budaya di Indonesia. Misalnya, dokumenter mengenai peristiwa sejarah Indonesia atau keberagaman budaya yang ada di berbagai daerah. Ini memberikan wawasan mendalam kepada pemirsa tentang budaya dan sejarah, serta mendorong pemahaman yang lebih baik tentang akar masalah konflik budaya. Melalui contoh-contoh seperti "Kelas Inspirasi" dan program dokumenter ini, media di Indonesia telah berhasil menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan pendidik tentang isu-isu konflik budaya, serta membentuk persepsi positif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya yang berbeda (Vols, 2020)

2) *Media dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar budaya.*

Melalui program-program yang menyoroti kisah sukses kerjasama antarbudaya atau dialog antaragama, media dapat memberikan contoh-contoh positif tentang bagaimana konflik budaya dapat diatasi melalui pendekatan damai dan dialog. Contoh nyata di Indonesia, media televisi dan online telah memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar budaya. Program-program seperti "Mata Najwa" yang dipandu oleh Najwa Shihab sering menyoroti isu-isu budaya dan agama serta mengundang narasumber dari berbagai latar belakang untuk berbicara tentang perspektif mereka. Acara seperti ini telah berhasil membangun dialog yang positif dan meningkatkan pemahaman antarbudaya (Hmz, 2021)

3) Media dapat memfasilitasi pelibatan komunitas dalam resolusi konflik budaya.

Mereka dapat menyediakan platform di mana berbagai pihak yang terlibat dalam konflik dapat berbicara dan berbagi sudut pandang mereka. Ini dapat menciptakan dialog yang konstruktif dan mencari solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak. (Saleem & Ahmad Hanan, 2014) Misalnya, ketika terjadi konflik antara kelompok-kelompok budaya atau agama, sejumlah aktivis dan pemimpin masyarakat seringkali menggunakan platform media sosial seperti Twitter, Facebook, atau Instagram untuk memulai diskusi dan dialog antar komunitas. Mereka menyebarkan pesan perdamaian, mengajak untuk bertemu, dan berbicara tentang perbedaan mereka. Diskusi ini seringkali melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam konflik, termasuk tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan warga biasa. Melalui media sosial, berbagai pihak dapat berpartisipasi dalam dialog yang konstruktif, saling mendengarkan, dan mencari solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak. Sehingga, media sosial dapat memainkan peran yang penting dalam memfasilitasi pelibatan komunitas dalam resolusi konflik budaya dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Media dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dialog antarbudaya. Mereka dapat menyelenggarakan diskusi, wawancara, atau program khusus yang menghadirkan tokoh-tokoh budaya, pemimpin agama, dan akademisi untuk berbicara tentang perdamaian dan toleransi. (Prina et al., 2013). Contoh konkret di Indonesia adalah acara-acara televisi seperti "*Indonesia Lawyers Club*" yang sering mengundang tokoh-tokoh budaya, pemimpin agama, dan akademisi untuk berbicara tentang berbagai isu, termasuk perdamaian dan toleransi. Acara ini menyelenggarakan diskusi-diskusi yang mendalam tentang isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Selain itu, beberapa stasiun televisi memiliki program khusus yang menyoroti dialog antarbudaya. Misalnya, program yang mendokumentasikan kunjungan berbagai kelompok agama ke tempat-tempat ibadah yang berbeda untuk memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Acara semacam ini mempromosikan dialog antarbudaya dan perdamaian, serta memberikan pemirsa pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai toleransi. Selain televisi, *platform* media interaktif digital seperti podcast dan saluran YouTube juga menjadi wadah untuk promosi dialog antarbudaya. Beberapa konten kreator dan *podcaster* mengundang tamu dari berbagai latar belakang budaya untuk berbicara tentang perdamaian, toleransi, dan cara-cara untuk memahami perbedaan. Melalui contoh-contoh seperti ini, media di Indonesia berhasil menjadi wadah yang efektif untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan nilai-nilai perdamaian serta toleransi dalam masyarakat.

IV. Kesimpulan

Peran media interaktif digital dalam memfasilitasi proses resolusi konflik termasuk dalam lingkup sosial, masyarakat dan termasuk lembaga pendidikan Islam menjadi semakin penting. Literasi media muncul sebagai faktor kunci dalam mencegah konflik dengan meningkatkan pemikiran kritis, penggunaan media yang bertanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Para pengguna media interaktif digital, seperti siswa dan staf pendidikan, harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai platform media, termasuk media sosial, untuk menghindari penyebaran informasi palsu yang dapat memicu konflik.

Keterampilan yang diperlukan oleh individu di lembaga pendidikan Islam untuk mengelola media interaktif digital dengan bijak dalam upaya mengatasi konflik mencakup literasi media, komunikasi efektif, etika digital, kemampuan komunikasi dan kemampuan negosiasi. Keterampilan-keterampilan ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi konflik dengan cara yang mempromosikan pemahaman, perdamaian, dan harmoni

Media berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan berkontribusi pada resolusi konflik budaya. Ini dapat dicapai melalui pendidikan, peningkatan kesadaran tentang keragaman budaya, promosi nilai-nilai toleransi dan dialog antarbudaya. Media juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memperkuat pesan perdamaian dan harmoni. Dengan demikian, media menjadi alat penting dalam mengatasi konflik budaya di lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y. (2014). Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 111–121. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1211>
- Amindoni, A. (2021, Desember). *Herry Wirawan, pemerkosa 13 santriwati tetap dihukum mati usai kasasi ditolak MA*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59581586>
- Ardiwansyah, B. (n.d.). *Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Ardiwansyah, B. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor_Faktor Yang Mempengaruhinya. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Isla*, 7(1), 158–178.
- Arifina, A. S. (2017). Literasi Media sebagai Manajemen Konflik Keagamaan di Indonesia. *jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(1), 43–56.
- Aripradono, H. W., Tjahyadi, S., Yap Rui Qi, K. O., Nursudiono, N., Galang, Y. P., Hirawan, J., Te, C., Ariadi, C., & Elvin, E. (2021). Integrasi Etika Digital dalam Budaya pada Perusahaan yang Melakukan Work-From-Home (WFH) di Masa Pandemi. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(2), 56–64. <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i2.2202>
- Bend Abidin Santosa. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 199–214.
- Fatimarahim, N., & Wijaya, S. H. B. (n.d.). *Peran Media Sebagai Resolusi Konflik*.
- Haq, K. (2016). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3928>
- Hmz, N. (2021). *Peran Media dalam Penyelesaian Konflik Sosial*. 1(1).
- Khalif, H. B. (2022). *The Role of the Media in Conflict Resolution and Management in Somalia*. 12(8).
- Maharani, F. (2023). *Marak Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan, Puan: Perbanyak Pelatihan bagi Tenaga Pengajar*. <https://news.republika.co.id/berita/ru1ejs330/fsg1-124-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan>
- Nasrul, E. (2023). *Al Zaytun Yang Kontroversial: Dari isu NII Palsu, Aliran Sesat, dan Pelecehan*.
- Nawawi. (2013). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Prina, F., Zvakou, A., Ghirardi, F., & Colobo, S. (2013). Minorities, Media and Intercultural Dialogue. *ECMI*.
- Saleem, N., & Ahmad Hanan, M. (2014). Media and Conflict Resolution: Toward building a Relationship Model. *Journal of Political Studies*, 21(1), 179–198.
- Setiawan, F. (2018). Mengelola Konflik di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Vols, T. (2020). *Peace Education in Nepal: Social Media as a Tool for conflict Tranformation*. 70.